

## **MODUL 3**

### **PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS “TEACHING AT THE RIGHT LEVEL – PENDIDIKAN INKLUSIF”**



**Disusun oleh :**

**NAMA : SANDI RUSWANA YUANSA, S.Ap**  
**NO UKG : 201502773526**  
**UNIT KERJA : SMAN 1 CIBADAK KAB. SUKABUMI**  
**LPTK : Universitas IVET (UNISVET)**

**2025**

## **A. PENGERTIAN PENDIDIKAN INKLUSIF MENURUT :**

### **1. PERMENDIKBUD**

Sebuah pendekatan untuk membangun lingkungan yang terbuka untuk siapa saja dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda – beda meliputi kondisi fisik, karakteristik, status, suku dan budaya.

### **2. UNESCO**

Pendekatan pendidikan yang di arahkan untuk memastikan bahwa semua anak yang termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, menerima pendidikan pendidikan yang relevan bermakna dan bermutu di sekolah setempat, mencakup pendekatan ramah anak, lingkungan belajar yang inklusif, serta perubahan dalam kebijakan dan protektif dalam pendidikan.

### **3. SALAMANCA**

Menekankan bahwa setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermakna dan system pendidikan harus mampu mengakomodasi keberagaman anak-anak termasuk mereka yang mempunyai kebutuhan pendidikan khusus.

### **4. MENURUT STAUB DAN PECK (TARMANSYAH, 2007:83)**

Pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas. Hal ini menunjukkan kelas regular merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak-anak berkelainan, apapun jenis kelainannya.

## **B. SISTEM DUKUNGAN PENDIDIKAN INKLUSIF HARUS MELIPUTI**

- 1. Peran Pemerintah:** Salah peran pemerintah adalah pembentukan unit layanan disabilitas (ULD).

2. **Peran Masyarakat:** Memperluas akses pendidikan dan pekerjaan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
3. **Peran Satuan Pendidikan:** Kepala Sekolah, Guru pembimbing khusus dan Guru umum, Teman sebaya.
4. **Peran Orang Tua:** Orang tua terlibat dan berperan aktif sebagai anggota tim PPI (Program Pembelajaran Individual) yang menentukan jalur peserta didik.

### **C. KOMPONEN PENDIDIKAN INSKLUSIF**

Karena terdapat perbedaan dalam konsep dan model pendidikan, maka dalam pendidikan inklusif terdapat beberapa komponen pendidikan yang perlu dikelola dalam sekolah inklusif, yaitu:

1. Manajemen Kesiswaan
2. Manajemen Kurikulum
3. Manajemen Tenaga Kependidikan
4. Manajemen Sarana dan Orasarana
5. Manajemen Keuangan/Dana
6. Manajemen Lingkungan (hubungan sekolah dan masyarakat)
7. Manajemen Layanan Khusus

### **D. PRINSIP PENDIDIKAN INKLUSIF MELIPUTI**

1. Keberagaman: Pendidikan inklusif menghargai perbedaan dan keanekaragaman peserta didik.
2. Berbasis potensi: Pendidikan inklusif mengakui potensi kecerdasan dan bakat istimewa peserta didik.
3. Melibatkan siswa: Pendidikan inklusif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Melibatkan pemangku kepentingan: Pendidikan inklusif melibatkan pemangku

kepentingan dalam proses pembelajaran.

5. Berkelanjutan: Pendidikan inklusif diselenggarakan secara berkelanjutan pada semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan.

## **E. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF TERDIRI DARI :**

### **1. Pengertian pendidikan inklusif**

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk belajar bersama, peserta didik umum dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ditempatkan dalam satu kelas yang sama.

### **2. Manfaat pendidikan inklusif**

- A. Menumbuhkan toleransi
- B. Menghargai perbedaan
- C. Menciptakan masyarakat yang inklusif
- D. Membangun keterampilan hidup
- E. Mengembangkan potensi
- F. Mempercepat program wajib belajar
- G. Meningkatkan mutu pendidikan

### **3. Implementasi pembelajaran di kelas**

Diferensiasi pengajaran yaitu mengadopsi materi pelajaran atau metode pengajaran dan evaluasi untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Selain itu, mengupayakan sikap tidak diskriminatif, pengakuan dari semua pihak kepada seluruh peserta belajar, pemberian fasilitas dan lingkungan yang aman terhadap setiap individu anak.

### **4. Pentingnya pendidikan inklusif**

Pembelajaran inklusif sangat penting karena:

- a. Menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi.

- b. Membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan berempati.
- c. Meningkatkan prestasi akademik.
- d. Mengembangkan keterampilan social dan emosional.
- e. Memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan diri.

#### **F. TUJUAN PENDIDIKAN INKLUSIF TERDIRI DARI :**

1. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif.
2. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk belajar dan mengembangkan potensinya.
3. Menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah, terutama di jenjang sekolah dasar dan menengah.
4. Memenuhi hak asasi manusia untuk mendapatkan pendidikan yang setara
5. Merealisasikan amanat Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002.

#### **G. REFLEKSI**

##### **1. Pemahaman baru apa yang anda dapat rasakan setelah mempelajari konsep pendidikan inklusif ?**

Setelah mempelajari konsep pendidikan inklusif, saya menjadi lebih memahami mengenai pentingnya melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan inklusif menekankan bahwa keanekaragaman pembelajaran di kelas bukanlah sesuatu yang sulit apalagi menjadi hambatan, tetapi hal tersebut adalah sebuah kekuatan untuk memperkaya pengalaman belajar sebagai tenaga pendidik. Penggunaan pendekatan diferensiasi merupakan langkah yang tepat, di mana guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dan

penilaian untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa secara efektif. Selain itu, konsep ini menuntut kerjasama dan kolaborasi pada semua pihak, diantaranya guru, terapis, dan orang tua, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan menghindari stigma. Penilaian yang fleksibel juga menjadi salah satu hal yang penting, dengan mempertimbangkan berbagai cara siswa menunjukkan pemahaman mereka pada proses pembelajaran. Selain itu, motivasi dan dukungan dari orang tua serta komunitas sangat penting untuk memperkuat proses pendidikan inklusif dan memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan dihargai dan tidak dibedakan antara satu dengan yang lainnya.

## **2. Bagian manakah dari konsep pendidikan inklusif dan kaitannya dalam pembelajaran yang paling menantang**

Bagian dari konsep pendidikan inklusif dan kaitannya dalam pembelajaran yang paling menantang adalah ketika penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Penyesuaian model, metode, media, materi, dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan individual siswa yang beraneka ragam perlu dilakukan dengan perencanaan yang kreatif, cermat, dan matang. Tantangan ini semakin besar ketika mengintegrasikan berbagai gaya belajar, kemampuan, dan pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam satu kelas, yang memerlukan fleksibilitas tinggi dan keterampilan manajerial kelas. Selain itu, menciptakan lingkungan yang benar-benar inklusif, efektif, dan efisien juga merupakan salah satu tantangan, karena memerlukan perubahan dalam sikap dan budaya kelas secara menyeluruh.

## **3. Hal-hal lain apakah yang ingin anda pelajari lagi terkait dengan pendidikan inklusif dan kaitannya dengan pembelajaran ?**

Saya ingin mempelajari lebih dalam tentang berbagai aspek terkait pendidikan inklusif dan pembelajaran. Salah satunya adalah strategi implementasi yang efektif,


termasuk teknik-teknik konkret yang dapat mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Hal lain yang ingin saya lakukan adalah mengikuti kegiatan pelatihan bagi guru untuk pendidikan inklusif dan kolaborasi yang sukses antara guru reguler, guru pendidikan khusus, dan profesional lainnya. Metode penilaian dan evaluasi yang inklusif, yang dapat mengakomodasi keberagaman cara belajar siswa, juga menjadi fokus utama. Selain itu, saya juga ingin mempelajari penerapan teknologi dalam pendidikan inklusif dan bagaimana teknologi tersebut dapat membantu siswa dengan kebutuhan khusus. Saya juga ingin mengetahui pengalaman siswa dan keluarga dalam pendidikan inklusif dan meneliti studi kasus dan penelitian terkini untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan hasil yang diharapkan dari pendekatan ini.

## **H. KESIMPULAN**


Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk belajar bersama, peserta didik umum dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ditempatkan dalam satu kelas yang sama. Konsep ini mengupayakan sikap tidak diskriminatif, pengakuan dari semua pihak kepada seluruh peserta belajar, pemberian fasilitas dan lingkungan yang aman terhadap setiap individu anak. Hal ini melibatkan penggunaan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran, penilaian, dan materi untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Selain itu, konsep ini menuntut kerjasama dan kolaborasi pada semua pihak, diantaranya guru, terapis, dan orang tua, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan menghindari stigma. Meskipun tantangan dalam implementasi dapat mencakup perencanaan yang kompleks dan kebutuhan untuk pelatihan serta dukungan bagi guru, pendekatan ini menawarkan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara maksimal. Keberhasilan pendidikan inklusif bergantung pada komitmen dan keinginan untuk memahami dan

mengatasi kebutuhan unik yang dimiliki setiap siswa, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip inklusivitas ke dalam budaya dan praktik pendidikan secara keseluruhan.

## I. UMPAN BALIK

<p><b>HERI HERYANA, S.Pd</b> ( Guru B. Indonesia)</p> 	<p>Saya sangat setuju dan mendukung sepenuhnya bahwa Pendidikan inklusif itu merupakan peluang yang ampuh untuk melibatkan dan mendukung kemajuan pembelajaran mereka.</p>
<p><b>RATNA NURLIYANI, S.Pd</b> (Guru PPKn)</p> 	<p>Setelah mengamati kelas Pak Sandi, saya merasa terinspirasi dalam mengembangkan pembelajaran Inklusif. Saya melihat pada proses pemberian kesempatan kepada murid dalam pembelajaran di kelas sudah baik. Dalam penerapan pembelajaran Inklusif siswa lebih efektif dan cenderung lebih resilien/tangguh. Selain itu, adanya keterikatan kesempatan yang baik antara guru</p>



	<p>dan peserta didik. Hal tersebut menghasilkan lingkungan belajar yang positif, dan pencapaian akademik yang lebih baik.</p> <p>Selanjutnya, peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab, dapat mengontrol diri dan emosi, dan mampu saling menghargai.</p>
<p><b>GEORGE PRI HARTAWAN, S. ST., M. KOM.</b> (Guru PKWU)</p> 	<p>Apa yang pak Sandi paparkan banyak memberikan motivasi tentang bagaimana cara dalam penerapan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik sehingga mampu memberikan kebebasan di setiap siswa untuk mengembangkan potensinya sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan merata</p>

## DOKUMENTASI KEGIATAN

